

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM LQ45

THE EFFECT OF FINANCIAL RATIOS ON STOCK PRICE IN LQ45

Nita Priska Ambarita
Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia
nitapriska.ambarita@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Harga saham sangat penting bagi emiten karena, harga saham menggambarkan nilai suatu perusahaan, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang tergambar dalam rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham sektor utama, dan negatif tidak signifikan terhadap sektor manufaktur dan sektor jasa (non perbankan). Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor utama, sektor manufaktur dan sektor jasa (non perbankan). Rasio Pasar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor utama, positif signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor manufaktur dan negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor jasa (non perbankan) dan Aktivitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor utama, dan negatif signifikan pada sektor manufaktur dan jasa (non perbankan).

Kata Kunci: Harga Saham, Profitabilitas, Leverage, Rasio Pasar, Rasio Aktivitas.

Abstract

The stock price is the most important thing. This study aims to determine the effect of financial performance as reflected in financial ratios on the company's stock price. The results of this study indicate that the line of business of a company can influence investor behavior which has an impact on its stock price. profitability has a significant negative effect on stock prices of the main sectors, and no significant negative effect on the manufacturing sector and the service sector (non-banking). Leverage has a significant positive effect on company stock prices in the main sectors, the manufacturing sector and the service sector (non-banking). Market Ratio has no significant positive effect on stock prices of main sector companies, significant positive on stock prices of manufacturing sector companies and a significant negative effect on stock prices of service sector companies (non-banking) and activities have no significant positive effect on stock prices of main sector companies, and negatively significant in the manufacturing and services (non-banking) sectors.

Keywords: Stock Price, Profitability, Leverage, Market Ratio, Activities Ratio.

PENDAHULUAN

Globalisasi dapat dikatakan sebagai suatu proses dimana antar individu, antar kelompok, bahkan antar negara saling berinteraksi, bergantung, terkait, dan mempengaruhi satu sama lain melintasi batasan geografis antar negara. Keterkaitan dan ketergantungan antar manusia dan antar bangsa di seluruh dunia ini menimbulkan suatu hubungan internasional yang dilakukan melalui

perjalanan, perdagangan, investasi dan bentuk-bentuk interaksi yang lain sehingga batas-batas suatu negara menjadi semakin sempit. Hubungan internasional selalu dikaitkan dengan kerjasama khususnya pada bidang bisnis seperti investasi, dewasa ini penambahan modal sangat berpengaruh terhadap peningkatan serta perkembangan bisnis di setiap perusahaan, salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal adalah melalui pasar modal. Saat ini para pebisnis sudah dimudahkan dengan adanya bursa efek di setiap negara, seperti New York Stock Exchange (NYSE) di Amerika dan Tokyo Stock Exchange di Jepang.

Di Indonesia sendiri terdapat Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, atau Indonesia Stock Exchange (IDX)), BEI dapat dikatakan memiliki perkembangan yang cukup pesat, pesatnya perkembangan BEI juga dilihat dari semakin banyaknya anggota bursa serta perubahan harga sekuritas yang diperdagangkan. (UNIDO) mencatat Indonesia menduduki peringkat ke-9 dunia atau meningkat dari peringkat tahun sebelumnya yang menempati peringkat ke-10 dalam kategori nilai tambah manufaktur. Peringkat ke-9 ini menjadikan Indonesia setara dengan Brazil dan Inggris, bahkan lebih tinggi dari Rusia, Australia dan negara-negara ASEAN lainnya. United Nations Industrial Development Organization (UNIDO) mencatat Indonesia berada di peringkat ke-9 dunia atau naik dari peringkat tahun sebelumnya yang berada di peringkat ke-10 dalam kategori nilai tambah manufaktur. Peringkat ke-9 ini membuat Indonesia setara dengan Brazil dan Inggris, bahkan lebih tinggi dari Rusia, Australia dan negara-negara ASEAN lainnya. (Indonesia mampu memberikan kontribusi hingga 22 persen setelah Korea Selatan (29 persen), China (27 persen), dan Jerman (23 persen). Lebih lanjut, United Nations Industrial Development Organization (UNIDO) mencatat Indonesia menduduki peringkat ke-9 dalam dunia atau meningkat dari peringkat 10 tahun sebelumnya untuk kategori nilai tambah manufaktur Peringkat 9 ini membuat Indonesia sejajar dengan Brazil dan Inggris, bahkan lebih tinggi dari Rusia, Australia dan negara-negara ASEAN lainnya. www.kemenperin.go.id). Terdapat beberapa golongan atau forum yang disebut indeks dalam BEI seperti IDX30, indeks Kompas100, dan indeks LQ45. Saat ini diantara beberapa indeks tersebut, LQ45 (Liquid 45) merupakan golongan yang saham-sahamnya memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar. Bergabung dengan LQ45 merupakan suatu kehormatan bagi perusahaan karena pelaku pasar modal sudah mengakui dan percaya dengan perusahaan anggota LQ45 dibandingkan dengan forum lain. Hal ini membuat banyak investor di Bursa Efek Indonesia yang memilih LQ45 untuk menginvestasikan sahamnya. Ditambah dengan deviden saham yang tinggi menjadikan LQ45 sebagai tempat tujuan utama para investor. Inilah yang menjadi alasan penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti secara mendalam mengenai harga saham pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia, dalam penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”.

Harga Saham

Menurut Rusdin (2008:66) harga saham ditentukan menurut hukum permintaan- penawaran atau kekuatan nawar menawar. Makin banyak orang yang ingin membeli, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, semakin banyak orang yang ingin menjual saham maka saham tersebut akan bergerak turun. sehingga harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan hubungan atau perbandingan (hubungan matematis) antara satu angka dengan angka lainnya dan menggunakan alat analisis. Rasio ini akan menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya kondisi atau posisi keuangan suatu perusahaan, apalagi jika rasio angka-angka tersebut dibandingkan dengan rasio rasio yang digunakan sebagai standar. Berdasarkan (Bibi, 2004), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan

Return On Asset (ROA)

Sudana (2011:22) ROA (*Return On Asset*) adalah sebuah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan, memanfaatkan serta mengoperasikan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio ROA (*Return On Asset*) adalah sebagai berikut:

$$\text{ReturnOnAsset(ROA)} = \frac{\text{EarningAfterTax}}{\text{TotalAsset}}$$

Return On Equity (ROE)

Fahmi (2012:98), ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. *Return On Equity* (ROE) merupakan pengembalian atas ekuitas saham biasa yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham. Investor memandang bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan indikator profitabilitas yang penting, besar kecilnya *Return On Equity* (ROE) tergantung pada besarnya perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal. *Return On Equity* memiliki rumus sebagai berikut:

$$\text{ReturnOnEquity(ROE)} = \frac{\text{EarningAfterTax}}{\text{TotalEquity}}$$

Debt to Assets Ratio (DAR)

Menurut Syamsudin (2006:30) Debt to Assets Ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{TotalHutang}}{\text{TotalAset}} \times 100\%$$

Debt Equity Ratio (DER)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini diperoleh dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Price Earning Ratio (PER)

Menurut Tandelilin (2010:375) PER (*Price Earning Ratio*) adalah suatu rasio yang mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* (laba) perusahaan. Rumus untuk menghitung PER adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{D_1/E_1}{k - g}$$

Ket:
D₁/E₁ = Tingkat *dividend payout ratio* yang diharapkan
k = Tingkat terurn yang disyaratkan
g = tingkat pertumbuhan deviden yang diharapkan

Total Assets Turnover (TATO)

Menurut Sutrisno (2003:219) *Total Assets Turnover* (TATO) menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya.

Working Capital Turnover (WCTO)

Menurut Munawir (2004:240) perputaran modal kerja menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode, atau jumlah penjualan yang dicapai oleh setiap rupiah modal kerja dan dirumuskan sebagai berikut:

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan dalam LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 sampai 2021 dan telah memberikan laporan keuangan perusahaan, sehingga jumlah populasi sebanyak 83 perusahaan. Teknik pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan pertimbangan tertentu (*purposive sampling*). *Purposive sampling* bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan lengkap sampai tahun 2021.
2. Perusahaan LQ45 yang bukan merupakan perusahaan perbankan, hal ini disebabkan karena adanya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berfungsi untuk menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan dalam sektor perbankan dan diatur dalam UU Nomor 21 Tahun 2011 Pasal 4 tentang OJK. Selain itu permodalan industri perbankan juga telah diatur oleh Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
3. Seluruh sampel akan dikelompokkan berdasarkan bidang usaha masing-masing. Pengelompokan berdasarkan kode sektor yang telah ditentukan oleh BEI, sehingga akan ada 3 kategori dalam penelitian ini yaitu sektor utama (pengolahan bahan baku (atau SDA (Sumber Daya Alam)), sektor manufaktur dan sektor jasa (non perbankan).

Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* diperoleh hasil sebagai berikut:

Jumlah penduduk :83 emiten
Tidak memenuhi kriteria 1 :38 emiten
Tidak memenuhi kriteria2 :20 emiten
Sehingga jumlah sampel penelitian yaitu: 25 sampel

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan tahunan perusahaan dan keuangan yang diaudit tahun 2021. Semua sumber data yang digunakan untuk menghitung setiap faktor dalam penelitian ini diperoleh dari website www.idx.co.id.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel tak bebas

Harga Saham

Harga saham merupakan hasil pembagian antara modal dan jumlah saham LQ45 periode 2017-2021 yang disebut harga nominal, pada saat emiten menerbitkan saham, emiten tidak harus menjual saham dengan harga nominal, terkadang harga saham bisa lebih besar dari pada harga nominal, namun pada situasi tertentu harga saham lebih rendah daripada harga nominalnya

Variabel bebas

Rasio Profitabilitas

Rasio menunjukkan efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*, *Return On Assets* perusahaan sektor utama, manufaktur dan jasa (non keuangan) LQ45 periode 2017-2021.

Rasio Leverage

Rasio *Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan. Rasio yang dipakai pada penelitian kali ini adalah rasio *Debt to Total Assets* dan *Debt to Equity Ratio* perusahaan sektor utama, manufaktur dan jasa (non keuangan) LQ45 periode 2017-2021.

Rasio Pasar

Rasio pasar memperlihatkan bagaimana kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan, rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah *Earning per share* dan *Price earning ratio* perusahaan sektor utama, manufaktur dan jasa (non keuangan) LQ45 periode 2017-2021.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivitasnya. Yang termaksud dalam rasio ini adalah *Total Assets Turnover* dan *Working Capital Turnover* perusahaan sektor utama, manufaktur dan jasa (non keuangan) LQ45 periode 2017-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 4.31 Statistik Deskriptif Sektor Utama

No	N	Mean	Maximum	Minimum	Std. Deviation
ROA	25	0,0867	0,2286	0,0009	0,0604
ROE	25	0,1302	0,3421	0,0010	0,0889
DAR	25	0,3219	0,5525	0,1659	0,1252
DER	25	0,5287	1,2344	0,1990	0,3075
EPS	25	474,3084	1590,4000	2,5774	520,3633
PER	25	54,2088	919,5330	5,1212	180,5985
TATO	25	0,5977	0,9599	0,2625	0,2096
WCTO	25	6,1987	130,0586	-18,4450	26,5720
Harga Saham	25	7369,60	25100	515	7919,662

Tabel 4.31 Statistik Deskriptif Sektor Utama

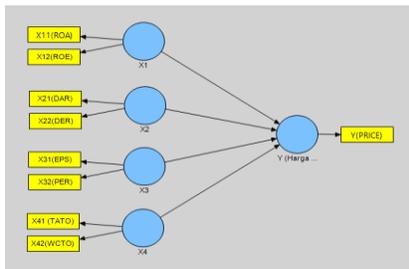
No	N	Mean	Maximum	Minimum	Std. Deviation
ROA	25	0,0867	0,2286	0,0009	0,0604
ROE	25	0,1302	0,3421	0,0010	0,0889
DAR	25	0,3219	0,5525	0,1659	0,1252
DER	25	0,5287	1,2344	0,1990	0,3075
EPS	25	474,3084	1590,4000	2,5774	520,3633
PER	25	54,2088	919,5330	5,1212	180,5985
TATO	25	0,5977	0,9599	0,2625	0,2096
WCTO	25	6,1987	130,0586	-18,4450	26,5720
Harga Saham	25	7369,60	25100	515	7919,662

Tabel 4.33 Statistik Deskriptif Sektor Jasa (Non Perbankan)

No	N	Mean	Maximum	Minimum	Std. Deviation
ROA	55	0,0880	0,2342	0,0248	0,0521
ROE	55	0,1695	0,3887	0,0541	0,0742
DAR	55	0,50	0,74	0,19	0,14
DER	55	1,16	2,90	0,23	0,65
EPS	55	258,04	1.549,45	15,92	364,10
PER	55	17,16	34,16	7,51	6,05
TATO	55	0,586	2,309	0,135	0,45
WCTO	55	4,984	45,393	-13,663	9,96
Harga Saham	55	4.191,31	21.250,00	225,00	5.143,39

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*) Pengujian Validitas

Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas pada masing-masing variabel di sektor utama, manufaktur dan jasa yaitu variabel profitabilitas, solvabilitas, pasar dan aktivitas dengan menggunakan bantuan *software SmartPLS*. Model struktural hipotesis ditampilkan pada gambar 4.1.

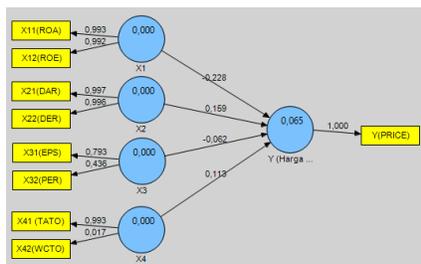


Gambar 4.1 Model Struktural Hipotesis sektor utama, manufaktur dan jasa (non perbankan)

Dilambangkan dengan (Y). Selanjutnya *profitabilitas* (X1) diukur dengan 2 indikator yaitu ROA (X11) dan ROE (X12), variabel laten *solvabilitas* (X2) diukur dengan 2 indikator yaitu DAR (X21) dan DER (X22). EPS (X31) dan PER (X32) merupakan indikator untuk mengukur rasio pasar (X3), serta untuk mengukur tingkat aktivitas (X4) diukur dengan 2 indikator yaitu TATO (X41), dan WCTO (X42). Arah panah antara indikator dengan variabel laten adalah mengarah pada “indikator” yang menunjukkan bahwa penelitian menggunakan indikator reflektif yang relatif sesuai untuk mengukur harga saham. Hubungan yang akan diteliti (hipotesis) dilambangkan dengan anak panah antara variabel laten.

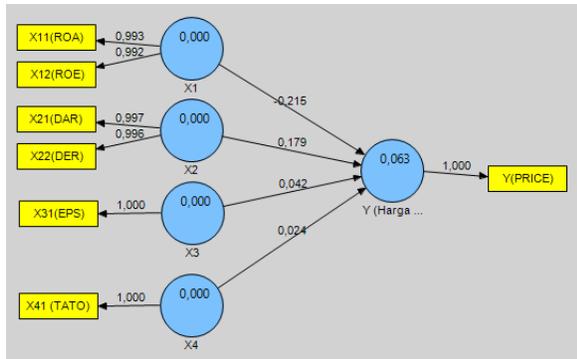
Pengujian Validitas Sektor Utama

Berikut adalah hasil output diagram jalur persamaan struktural pada sektor utama dengan menggunakan *software SmartPLS*.



Ukuran reflektif individual dikatakan valid jika memiliki nilai *loading* dengan variabel laten yang ingin diukur ≥ 0.5 (dengan tidak memperhatikan tanda negatif, karena tanda negatif dan positif hanya menunjukkan makna sebanding atau berbanding terbalik), jika salah satu indikator memiliki nilai *loading* < 0.5 maka indikator tersebut harus dibuang (didrop) karena akan mengindikasikan bahwa indikator tidak cukup baik untuk mengukur variabel laten secara tepat. Pada gambar 4.2 ditemukan bahwa dua variabel indikator dengan nilai *loading* < 0.5 yaitu pada variabel indikator X32 (PER) dan X42 (WCTO), maka indikator tersebut harus dibuang (didrop).

Berikut adalah hasil output kedua, diagram jalur persamaan struktural pada PLS dengan menggunakan *software SmartPLS*.



Dari gambar 4.3 diatas menunjukkan bahwa indikator seluruh variabel laten memenuhi *convergent validity*.

- **Profitabilitas (X1)**

Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui nilai-nilai *loading* dari hubungan variabel indikator *Return On Asset* (X11) dan *Return On Equity* (X12) dengan konstruk Profitabilitas (X1). Dari hubungan kedua indikator dengan laten Profitabilitas didapatkan nilai *loading* (λ) masing-masing $> 0,5$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kedua indikator tersebut valid dalam mengukur laten konstruk Profitabilitas.

- **Solvabilitas atau Leverage (X2)**

Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui nilai-nilai *loading* dari hubungan variabel indikator *Debt to Asset Ratio* (X21) dan *Debt to Equity Ratio* (X22) dengan konstruk *Leverage* (X2). Dari hubungan kedua indikator dengan laten *Leverage* didapatkan nilai *loading* (λ) masing-masing $> 0,5$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kedua indikator tersebut valid dalam mengukur laten konstruk *Leverage*.

- **Rasio Pasar (X3)**

Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui nilai-nilai *loading* dari hubungan variabel indikator *Earning Per Share* (X31) dan *Price Earning Ratio* (X32) dengan konstruk Rasio Pasar (X3). Dari hubungan kedua indikator dengan laten Rasio Pasar diketahui bahwa indikator X32 tidak valid $< 0,5$, sehingga didrop dari jalur persamaan struktural. Kemudian setelah dilakukan *recalculate* seperti pada gambar 4.3, maka indikator X31 dengan nilai *loading* (λ) $> 0,5$ dapat diambil kesimpulan bahwa indikator tersebut valid dalam mengukur laten konstruk Rasio Pasar.

- **Aktivitas (X4)**

Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui nilai-nilai *loading* dari hubungan variabel indikator *Total Asset Turnover* (X41) dan *Working Capital Turnover* (X42) dengan konstruk Aktivitas (X4). Dari hubungan kedua indikator dengan laten Rasio Pasar diketahui bahwa indikator X42 tidak valid $< 0,5$, sehingga didrop dari jalur persamaan struktural. Kemudian setelah dilakukan *recalculate* seperti pada gambar 4.3, maka indikator X41 dengan nilai *loading* (λ) $> 0,5$ dapat disimpulkan bahwa indikator tersebut valid dalam mengukur laten konstruk Aktivitas.

- **Harga Saham (Y)**

Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui nilai *loading* dari hubungan variabel indikator Harga saham penutupan Y (*Price*) dengan konstruk Harga Saham Y (Harga). Dari hubungan kedua indikator dengan laten Harga Saham Perusahaan didapatkan nilai *loading* (λ) $> 0,5$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa indikator tersebut valid dalam mengukur laten konstruk Harga Saham Perusahaan.

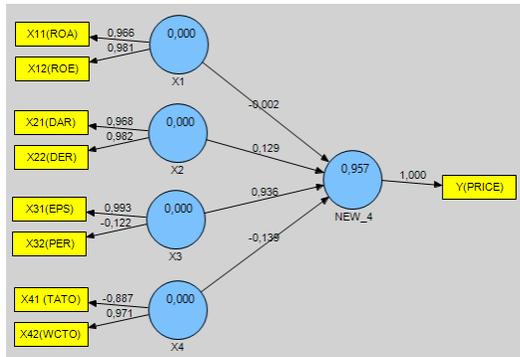
Kemudian indikator reflektif diuji dengan *diskriminant validity* dengan *cross loading* pada tabel 4.34. Pada tabel

di bawah menunjukkan bahwa *loading factor* untuk indikator X1 (X11 & X12) mempunyai *loading factor* kepada konstruk X1 lebih tinggi daripada dengan konstruk lain. Begitu pula halnya untuk indikator X2 (X21 & X22) kepada konstruk X2, indikator X3 (X32) kepada konstruk X3, dan indikator X4 (X41) kepada konstruk X4.

Adapun *discriminat validity* dengan melihat nilai *square root of average variance extracted* (AVE) dapat dilihat melalui tabel 4.34 dimana nilai AVE > 0,5 untuk semua konstruk yang terdapat pada model penelitian. Nilai terendah AVE adalah sebesar 0,98463 pada variabel laten profitabilitas (X1).

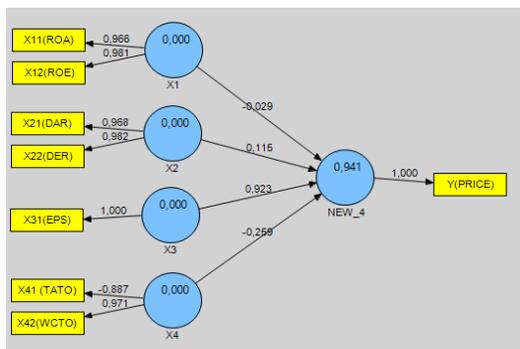
Pengujian Validitas Sektor Manufaktur

Berikut adalah hasil output diagram jalur persamaan struktural pada sektor manufaktur dengan menggunakan *software SmartPLS*



Pada gambar 4.4 ditemukan bahwa satu variabel indikator dengan nilai *loading* < 0.5 yaitu pada variabel indikator X32 (PER), maka indikator tersebut harus dibuang (didrop).

Berikut adalah hasil output kedua, diagram jalur persamaan struktural pada PLS dengan menggunakan *software SmartPLS*.



Dari gambar diatas menunjukkan bahwa indikator seluruh variabel laten memenuhi *convergent validity*.

- **Profitabilitas (X1)**

Berdasarkan gambar 4.4 dapat diketahui nilai-nilai *loading* dari hubungan variabel indikator *Return On Asset* (X11) dan *Return On Equity* (X12) dengan konstruk Profitabilitas (X1). Dari hubungan kedua indikator dengan laten Profitabilitas didapatkan nilai *loading* (λ) seluruhnya > 0,5 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa indikator ROA dan ROE valid dalam mengukur laten konstruk Profitabilitas.

- **Solvabilitas atau Leverage (X2)**

Berdasarkan gambar 4.5 dapat diketahui nilai-nilai *loading* dari hubungan variabel indikator *Debt to Asset Ratio* (X21) dan *Debt to Equity Ratio* (X22) dengan konstruk *Leverage* (X2). Dari hubungan kedua indikator dengan laten *Leverage* didapatkan nilai *loading* (λ) masing-masing > 0,5 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kedua indikator tersebut valid dalam mengukur laten konstruk *Leverage*.

- **Rasio Pasar (X3)**

Berdasarkan gambar 4.4 dapat diketahui nilai-nilai *loading* dari hubungan variabel indikator *Earning Per Share* (X31) dan *Price Earning Ratio* (X32) dengan konstruk Rasio Pasar (X3). Dari hubungan kedua indikator dengan laten Rasio Pasar diketahui bahwa indikator X32 tidak valid $< 0,5$, sehingga didrop dari jalur persamaan struktural. Kemudian setelah dilakukan *recalculate* seperti pada gambar 4.4, maka indikator X31 dengan nilai *loading* (λ) $> 0,5$ dapat diambil kesimpulan bahwa indikator tersebut valid dalam mengukur laten konstruk Rasio Pasar.

- **Aktivitas (X4)**

Berdasarkan gambar 4.4 dapat diketahui nilai-nilai *loading* dari hubungan variabel indikator *Total Asset Turnover* (X41) dan *Working Capital Turnover* (X42) dengan konstruk Aktivitas (X4). Dari hubungan kedua indikator nilai *loading* (λ) masing-masing $> 0,5$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kedua indikator tersebut valid dalam mengukur laten konstruk Aktivitas.

- **Harga Saham (Y)**

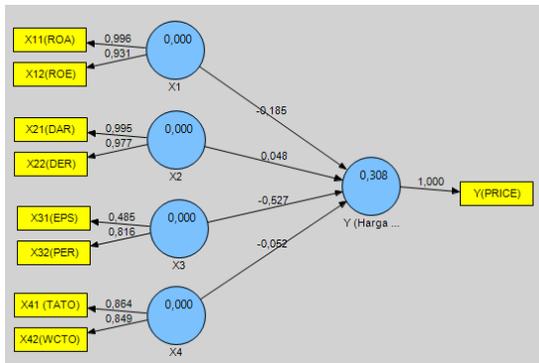
Berdasarkan gambar 4.5 dapat diketahui nilai *loading* dari hubungan variabel indikator Harga saham penutupan Y (*Price*) dengan konstruk Harga Saham Y (Harga). Dari hubungan kedua indikator dengan laten Harga Saham Perusahaan didapatkan nilai *loading* (λ) $> 0,5$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa indikator tersebut valid dalam mengukur laten konstruk Harga Saham Perusahaan.

Kemudian indikator reflektif diuji dengan *diskriminant validity* dengan *cross loading* pada tabel 4.35. Pada tabel di bawah menunjukkan bahwa *loading factor* untuk indikator X1 (X11 & X12) mempunyai *loading factor* kepada konstruk X1 lebih tinggi daripada dengan konstruk lain. Begitu pula halnya untuk indikator X2 (X21 & X22) kepada konstruk X2, indikator X3 (X32) kepada konstruk X3, dan indikator X4 (X41) kepada konstruk X4.

Adapun *discriminant validity* dengan melihat nilai *square root of average variance extracted* (AVE) dapat dilihat melalui tabel 4.35 dimana nilai AVE $> 0,5$ untuk semua konstruk yang terdapat pada model penelitian. Nilai terendah AVE adalah sebesar 0,864885 pada variabel laten aktivitas (X4).

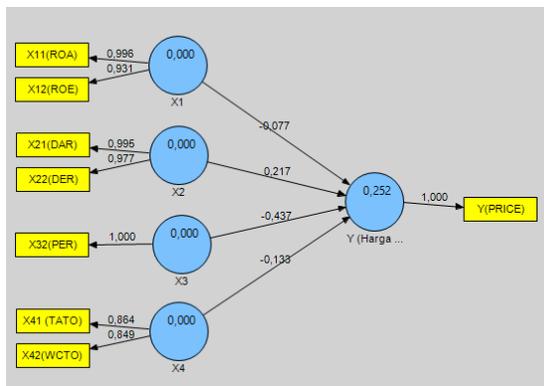
Pengujian Validitas Sektor Jasa (Non Perbankan)

Berikut adalah hasil output diagram jalur persamaan struktural pada sektor jasa (non perbankan) dengan menggunakan *software SmartPLS*



Pada gambar ditemukan bahwa satu variabel indikator dengan nilai *loading* < 0.5 yaitu pada variabel indikator X31 (EPS) maka indikator tersebut harus dibuang (didrop).

Berikut adalah hasil output kedua, diagram jalur persamaan struktural pada PLS dengan menggunakan *software*.



Dari gambar diatas menunjukkan bahwa indikator seluruh variabel laten memenuhi *convergent validity*.

- **Profitabilitas (X1)**
Berdasarkan gambar 4.6 dapat diketahui nilai-nilai *loading* dari hubungan variabel indikator *Return On Asset* (X11) dan *Return On Equity* (X12) dengan konstruk Profitabilitas (X1). Dari hubungan kedua indikator dengan laten Profitabilitas didapatkan nilai *loading* (λ) X11(ROA) dan X12 (ROE) >0,5 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kedua indikator valid dalam mengukur laten konstruk Profitabilitas.
- **Solvabilitas atau Leverage (X2)**
Berdasarkan gambar 4.6 dapat diketahui nilai-nilai *loading* dari hubungan indikator *Debt to Asset Ratio* (X21) dan *Debt to Equity Ratio* (X22) dengan konstruk *Leverage* (X2). Dari hubungan kedua indikator dengan laten *Leverage* didapatkan nilai *loading* (λ) masing-masing X21 (DAR) dan X22 (DER) > 0,5 sehingga diambil kesimpulan bahwa kedua indikator valid dalam mengukur laten konstruk *Leverage*.
- **Rasio Pasar (X3)**
Berdasarkan gambar 4.6 dapat diketahui nilai-nilai *loading* dari hubungan variabel indikator *Earning Per Share* (X31) dan *Price Earning Ratio* (X32) dengan konstruk Rasio Pasar (X3). Dari hubungan kedua indikator dengan laten Rasio Pasar didapatkan nilai *loading* (λ) masing-masing X32 (PER) > 0,5 dan X31 (EPS) < 0,5. setelah X31 didrop maka dilakukan *recalculate* dan didapat nilai *loading* > 0,5 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hanya indikator X32 (PER) saja yang valid dalam mengukur laten konstruk Rasio Pasar.
- **Aktivitas (X4)**
Berdasarkan gambar 4.6 dapat diketahui nilai-nilai *loading* dari hubungan variabel indikator *Total Asset Turnover* (X41) dan *Working Capital Turnover* (X42) dengan konstruk Aktivitas (X4). Dari hubungan kedua indikator nilai *loading* (λ) masing-masing X31 (TATO) dan X32 (WCTO) > 0,5 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kedua indikator tersebut valid dalam mengukur laten konstruk Aktivitas.
- **Harga Saham (Y)**
Berdasarkan gambar 4.7 dapat diketahui nilai *loading* dari hubungan variabel indikator Harga saham penutupan Y (*Price*) dengan konstruk Harga Saham Y (Harga). Dari hubungan kedua indikator dengan laten Harga Saham Perusahaan didapatkan nilai *loading* (λ) > 0,5 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa indikator tersebut valid dalam mengukur laten konstruk Harga Saham Perusahaan.

Kemudian indikator reflektif diuji dengan *diskriminant validity* dengan *cross loading* pada tabel 4.36. Pada tabel di bawah menunjukkan bahwa *loading factor* untuk indikator X1 (X11 & X12) mempunyai *loading factor* kepada konstruk X1 lebih tinggi daripada dengan konstruk lain. Begitu pula halnya untuk indikator X2 (X21 & X22) kepada konstruk X2, indikator X3 (X32) kepada konstruk X3, dan indikator X4 (X41 & X42) kepada konstruk X4.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan penulis dengan membagi sektor perusahaan, diketahui bahwa terdapat pengaruh sebanding dan berbanding terbalik dari setiap faktor-faktor keuangan perusahaan terhadap harga saham perusahaannya. Pada masing-masing variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

Pembahasan Hasil Penelitian Sektor Utama LQ45

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada sektor utama didapatkan nilai kelayakan dari indikator ROA (0,993), ROE (0,992), DAR (0,997), DER (0,996), EPS (0,793), PER (0,436), TATO (0,993) dan WCTO (0,017) nilai kelayakan indikator menunjukkan kekonsistenan perubahan suatu data, apabila nilainya dibawah 0,5 dengan tidak memperhatikan tanda positif atau negatif maka indikator dianggap belum layak untuk digunakan dalam penelitian karena akan mempengaruhi nilai pengaruh sesungguhnya variabel independen terhadap variabel dependen, indikator itu adalah PER dan WCTO. Hasil penelitian terhadap masing-masing variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

$$Y = -0,215X1 + 0,179X2 + 0,042X3 + 0,024X4$$

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Sektor Utama

Berdasarkan pengujian hipotesis pada penelitian ini didapatkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan

terhadap harga saham perusahaan sektor utama. Ini mengindikasikan bahwa profitabilitas pada sektor utama yang tercatat di BEI periode 2017-2021 cukup dipertimbangkan oleh pihak eksternal. Dalam teori profitabilitas seharusnya berpengaruh positif terhadap harga saham, namun dalam penelitian kali ini justru berpengaruh negatif signifikan, sehingga penulis menyimpulkan bahwa ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan teori ini disebabkan karena golongan LQ45, maksudnya di perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam LQ45 pihak eksternal tidak terlalu fokus lagi pada laba bersih yang dihasilkan namun mereka lebih fokus pada kebermanfaatan aktiva dan modal yang dimiliki oleh pihak perusahaan, karena secara psikologi perusahaan yang tergabung dalam LQ45 sudah memiliki standarisasi yang tinggi.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Harga Saham Sektor Utama

Pada penelitian kali ini didapat bahwa *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, hal ini mengindikasikan bahwa leverage cukup dipertimbangkan pihak eksternal untuk membeli saham di sektor utama LQ45, dan nilai positif pada konstruk *Leverage* menunjukkan bahwa ada kepercayaan pihak eksternal terhadap LQ45, pihak eksternal justru percaya bahwa perusahaan sektor utama LQ45 mampu memenuhi segala kewajiban hutangnya dan mampu menjalankan bisnis dengan baik.

Pengaruh Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Sektor Utama

Pada penelitian kali ini didapat bahwa Rasio Pasar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, hal ini mengindikasikan bahwa rasio pasar tidak begitu dipertimbangkan oleh pihak eksternal untuk membeli saham di sektor utama LQ45.

Pengaruh Aktivitas Terhadap Harga Saham Sektor Utama

Pada penelitian kali ini didapat bahwa Aktifitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, hal ini mengindikasikan bahwa aktifitas tidak dipertimbangkan oleh pihak eksternal untuk membeli saham sektor utama LQ45.

Pembahasan Hasil Penelitian Sektor Manufaktur LQ45

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada sektor manufaktur didapatkan nilai kelayakan dari indikaor ROA (0,966), ROE (0,981), DAR (0,968), DER (0,982), EPS (0,993), PER (-0,122), TATO (-0,887) dan WCTO (0,971) nilai kelayakan indikator menunjukkan kekonsistenan perubahan suatu data, apabila nilainya dibawah 0,5 dengan tidak memperhatikan tanda positif atau negatif maka indikator dianggap belum layak untuk digunakan dalam penelitian karena dapat mempengaruhi koefisien pengaruh, indikator itu adalah PER. Hasil penelitian terhadap dapat diuraikan sebagai berikut:

$$Y = -0,029X1 + 0,115X2 + 0,923X3 - 0,259X4$$

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Sektor Manufaktur

Pada penelitian ini didapatkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor manufaktur. Ini mengindikasikan bahwa profitabilitas pada sektor manufaktur yang tercatat di BEI periode 2017-2021 tidak terlalu dipertimbangkan oleh pihak eksternal. sehingga untuk besar-kecilnya nilai profitabilitas tidak mempengaruhi harga saham sektor manufaktur LQ45.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Harga Saham Sektor Manufaktur

Pada penelitian ini didapatkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor manufaktur. Ini mengindikasikan bahwa *leverage* pada sektor manufaktur yang tercatat di BEI periode 2017-2021 cukup dipertimbangkan oleh pihak eksternal. Dalam teori, *leverage* seharusnya berpengaruh negatif terhadap harga saham karena leverage menggambarkan bagaimana perusahaan mampu mengelola hutangnya, sehingga seharusnya semakin kecil nilai leverage maka semakin tinggi harga sahamnya, namun penelitian kali ini tidak sesuai dengan teori, hal ini sama dengan yang terjadi pada perusahaan sektor utama, ini berarti pihak eksternal tidak terlalu khawatir dengan hutang yang dimiliki perusahaan manufaktur, hal ini dikarenakan perusahaan yang diteliti adalah golongan LQ45 yaitu golongan tertinggi di Bursa Efek Indonesia. Pihak eksternal lebih memperhatikan kebermanfaatan aktiva dan modal yang dimiliki.

Pengaruh Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Sektor Manufaktur

Pada penelitian kali ini didapat bahwa Rasio Pasar berpengaruh positif sangat signifikan terhadap harga saham, hal ini mengindikasikan bahwa rasio pasar sangat dipertimbangkan oleh pihak eksternal untuk membeli saham di sektor manufaktur LQ45, hasil ini sejalan dengan teori pengaruh rasio pasar dengan harga saham. Ini berarti pihak eksternal sangat mempertimbangkan laba yang diperoleh per lembar saham yang dibeli, serta seberapa besar rupiah yang dikeluarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* (laba) perusahaan. Selain itu nilai koefisien rasio pasar sangat tinggi hingga mencapai 0,923 ini menunjukkan rasio pasar di sektor manufaktur sangat mempengaruhi harga sahamnya.

Pengaruh Aktivitas Terhadap Harga Saham Sektor Manufaktur

Pada penelitian kali ini didapat bahwa Aktivitas berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas cukup dipertimbangkan oleh pihak eksternal untuk membeli saham di sektor manufaktur LQ45. dalam teori hubungan aktivitas terhadap harga saham adalah positif, namun penelitian kali ini tidak sejalan dengan teori tersebut, aktivitas justru berpengaruh negatif terhadap harga saham, hubungan negatif atau tidak sebanding ini mengindikasikan pihak eksternal juga turut menganalisis besarnya jumlah aktiva pada TATO dan modal kerja (selisih aktiva lancar dengan hutang lancar) pada WCTO. Nilai yang tinggi pada rasio aktivitas tidak selamanya disebabkan oleh penjualan yang tinggi, namun pada saat tertentu nilai dari pada rasio aktivitas yang tinggi bisa dikarenakan jumlah hutang lancar yang besar atau jumlah aktiva yang kecil. Inilah sebabnya pihak internal harus benar-benar memperhatikan jumlah hutang dan aktiva yang dimiliki karena dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu maju, suatu teori bisa saja tidak sesuai dengan realisasi.

Pembahasan Hasil Penelitian Sektor Jasa (Non Perbankan) LQ45

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada sektor jasa (non perbankan) didapatkan nilai kelayakan dari indikator ROA (0,996), ROE (0,931), DAR (0,995), DER (0,977), EPS (0,485), PER (0,816), TATO (0,864) dan WCTO (0,849) nilai kelayakan indikator menunjukkan konsistensi perubahan suatu data, apabila nilainya dibawah 0,5 dengan tidak memperhatikan tanda positif atau negatif maka indikator dianggap belum layak untuk digunakan dalam penelitian karena akan mempengaruhi nilai pengaruh sesungguhnya variabel independen terhadap variabel dependen, indikator itu adalah EPS. Hasil penelitian terhadap masing-masing variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

$$Y = -0,077X_1 + 0,217X_2 - 0,437X_3 - 0,133X_4$$

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Sektor Jasa (Non Perbankan)

Pada penelitian ini didapatkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor jasa (non perbankan). Ini mengindikasikan bahwa profitabilitas pada sektor jasa (non perbankan) yang tercatat di BEI periode 2017-2021 tidak terlalu dipertimbangkan oleh pihak eksternal. Dalam teori profitabilitas seharusnya berpengaruh positif terhadap harga saham, namun dalam penelitian kali ini justru berpengaruh negatif tidak signifikan, sehingga penulis menyimpulkan bahwa ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan teori ini disebabkan karena golongan LQ45, maksudnya di perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam LQ45 pihak eksternal tidak terlalu fokus lagi pada laba bersih yang dihasilkan namun mereka lebih fokus pada kebermanfaatan aktiva dan modal yang dimiliki oleh pihak perusahaan, karena secara psikologi perusahaan yang tergabung dalam LQ45 sudah memiliki standarisasi yang tinggi.

Pengaruh Leverage Terhadap Harga Saham Sektor Jasa (Non Perbankan)

Pada penelitian kali ini didapat bahwa *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, hal ini mengindikasikan bahwa leverage cukup dipertimbangkan pihak eksternal untuk membeli saham di sektor utama LQ45, dan nilai positif pada konstruk *Leverage* menunjukkan bahwa ada kepercayaan pihak eksternal terhadap LQ45, pihak eksternal justru percaya bahwa perusahaan sektor jasa (non perbankan) LQ45 mampu memenuhi segala kewajiban hutangnya dan mampu menjalankan bisnis dengan baik.

Pengaruh Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Sektor Jasa (Non Perbankan)

Pada penelitian kali ini didapat bahwa Rasio Pasar berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, hal ini mengindikasikan bahwa rasio pasar cukup dipertimbangkan oleh pihak eksternal untuk membeli saham di sektor jasa (non perbankan) LQ45, terdapat perbedaan antara teori pengaruh rasio pasar dengan penelitian kali ini, dalam teori disebutkan bahwa rasio pasar memiliki pengaruh yang positif, namun untuk penelitian terhadap sektor utama LQ45 kali

ini justru berpengaruh negatif, hal ini disebabkan karena kepercayaan pihak eksternal pada LQ45 sangat tinggi, dimana untuk rasio pasar pihak eksternal justru tidak mempertimbangkan besar kecilnya laba yang didapat atau seberapa besar rupiah yang dikeluarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* (laba) perusahaan, pihak eksternal justru lebih suka dengan perusahaan yang mengedarkan sahamnya dalam jumlah yang terbatas, karena anggapan saham LQ45 adalah saham yang eksklusif.

Pengaruh Aktivitas Terhadap Harga Saham Sektor Jasa (Non Perbankan)

Pada penelitian kali ini didapat bahwa Aktifitas berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, hal ini mengindikasikan bahwa aktifitas cukup dipertimbangkan oleh pihak eksternal untuk membeli saham di sektor jasa (non perbankan) LQ45. dalam teori hubungan aktivitas terhadap harga saham adalah positif, namun penelitian kali ini tidak sejalan dengan teori tersebut, aktivitas justru berpengaruh negatif terhadap harga saham, hubungan negatif atau tidak sebanding ini mengindikasikan pihak eksternal juga turut menganalisis besarnya jumlah aktiva pada TATO dan modal kerja (selisih aktiva lancar dengan hutang lancar) pada WCTO. Nilai yang tinggi pada rasio aktivitas tidak selamanya disebabkan oleh penjualan yang tinggi, namun pada saat tertentu nilai dari rasio aktivitas yang tinggi bisa dikarenakan jumlah hutang lancar yang besar atau jumlah aktiva yang kecil. Inilah sebabnya pihak internal harus benar-benar memperhatikan jumlah hutang dan aktiva yang dimiliki karena dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu maju, suatu teori bisa saja tidak sesuai dengan realisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka akan dikemukakan kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Perbedaan bidang usaha perusahaan dapat mempengaruhi perilaku investor dalam penilaian terhadap emiten yang tercermin pada harga sahamnya.
2. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Utama, negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Manufaktur dan Perusahaan Sektor Jasa (Non Perbankan) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Profitabilitas menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak, sehingga dengan profitabilitas yang tinggi dapat memberikan nilai tambah pada harga saham sektor utama, namun tidak signifikan pada perusahaan sektor manufaktur dan jasa (non perbankan), ini mengindikasikan Nilai Profitabilitas tidak terlalu dipertimbangkan oleh pihak eksternal hal ini disebabkan perbedaan karakteristik antara sektor utama dengan manufaktur dan jasa (non keuangan).
3. Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan sektor utama, sektor manufaktur dan sektor jasa (non perbankan) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Ini mengindikasikan bahwa investor tidak mengantisipasi besarnya hutang yang dimiliki perusahaan, hal ini diduga karena adanya faktor psikologi pasar di golongan LQ45 yang belum bisa dibuktikan penulis dengan nilai uji variabel.
4. Rasio Pasar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan sektor utama, positif sangat signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan sektor manufaktur dan negatif signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan sektor jasa (non perbankan) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Ini mengindikasikan bahwa pihak eksternal sangat memperhatikan nilai rasio pasar perusahaan dalam melakukan penilaian, dan tercermin pada harga sahamnya.
5. Aktivitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan sektor utama, negatif signifikan terhadap harga saham sektor manufaktur dan negatif signifikan terhadap harga saham jasa (non perbankan) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Ini mengindikasikan bahwa sektor usaha atau bidang usaha suatu perusahaan mempengaruhi pandangan pihak eksternal.
6. Tingkat hubungan atau koefisien determinasi (R^2) antara variabel konstruk yakni Profitabilitas, Leverage, Rasio Pasar dan aktivitas terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Utama pada penelitian ini adalah sebesar 6,32% dan sisanya sebesar 93,68% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian, terhadap sektor Manufaktur 94,11% dan sisanya sebesar 5,89% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian dan terhadap sektor Jasa (Non Perbankan) 25,20% dan sisanya sebesar 74,80% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka perlu disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi investor yang ingin berinvestasi dengan mempertimbangkan faktor fundamental perusahaan LQ45 maka perlu lebih memperhatikan rasio keuangan leverage dan profitabilitas dalam mengambil keputusan investasi.
2. Bagi perusahaan hendaknya berhati-hati dalam penggunaan hutang bagi manajemen, walaupun LQ45 adalah kategori perusahaan high liquities namun peningkatan hutang dapat menurunkan tingkat likuiditas. Selain itu semakin tinggi hutang suatu perusahaan dapat menurunkan nilai perusahaan.
3. Berdasarkan kesimpulan ke 5 pada bab ini, dengan masih adanya pengaruh variabel independen lainnya sebesar 93,68%, 5,89% dan 74,80% yang belum ditentukan dalam penelitian ini, maka peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel dengan menggunakan time-lag dan variabel bebas selain faktor fundamental seperti inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan. PSAK*. Cetakan Keempat, Buku Satu, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Alwi, Z. Iskandar. 2003. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah
- Brealey, Richard A, Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Perusahaan. Edisi kelima. Jakarta: Erlangga
- Darmadji, T.H.M Fakhrudin. 2013. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat
- Dev Group on research. 2008. "*Indeks Saham dan Obligasi*". Jurnal Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Risiko: Teori, Kasus, dan Solusi*. Alfabeta
- Ghozali, Imam. dan Hengky Latan. 2015. *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. dan Hengky Latan. 2011. *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Islahuzzaman. 2012. *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta
- Kusumah, Angga. 2014. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen) Sebagai Variabel Moderating) Pada Perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia*.
- Martono, dan Agus Prajitno. 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Nilasari, Irma dan Sri Wilujeng SP, 2005, *Pengantar Bisnis*, Bandung Universitas Widyatama
- Rusdin. 2008. *Pasar Modal: Teori, Masalah dan Kebijakan dalam Praktik*. Bandung: Alfabet
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sunariyah. 2007. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Sundjaja, Ridwan dan Inge Barlian, 2002, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Literata Lintas Media
- Syamsudin, Lukman. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tandelin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan investasi: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius
- Usman, husaini. 2014. *Manajemen: Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, Edisi keempat. Bandung: Erlangga
- Weygandt, Jerry J, Donald E. Kieso, Paul D. Kimmei. 2007. *Accounting Principles: Pengantar Akuntansi* Jakarta: Salemba Empat